

EDUKASI KESEHATAN DENGAN MEDIA POSTER DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO

Health education with posters to increase knowledge of dengue hemorrhagic fever (DHF) in the community in the working area of the Tamalatea Community Health Center, Jeneponto Regency

Nurputri Risky Pratiwi. HN

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: nriskypratiwi@gmail.com

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease that remains a public health problem in Indonesia. The low level of public knowledge about DHF is one of the contributing factors to the high incidence of the disease. Therefore, appropriate educational interventions are needed to raise awareness and increase public knowledge. This study aims to determine the effectiveness of using posters as a health education medium to improve community knowledge about DHF in the working area of Tamalatea Health Center. This study used a pre-experimental design with a pre-test and post-test approach. The subjects consisted of 30 individuals from the productive age group (20–60 years old). Education was delivered using posters, and assessments were conducted before and after the intervention using questionnaires. Before the intervention, 96.7% of respondents had a low level of knowledge. After the educational poster intervention, 80% had good knowledge, 16.7% had moderate knowledge, and only 3.3% still had poor knowledge. These results indicate a significant increase in knowledge following the intervention. Posters proved effective in increasing public knowledge about DHF. This visual education method successfully reached diverse age and education groups and received positive responses from the community. It is recommended that posters be widely used in health promotion activities at healthcare facilities.

Keywords : Health Education, Poster, DHF, Public Knowledge, Tamalatea Health Center.

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang DBD menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kejadian penyakit ini. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang tepat guna meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media poster dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD di wilayah kerja Puskesmas Tamalatea. Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Subjek penelitian berjumlah 30 orang yang dipilih dari masyarakat usia produktif (20–60 tahun). Edukasi dilakukan dengan media poster, dan penilaian dilakukan sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner. Sebelum intervensi, sebanyak 96,7% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Setelah diberikan edukasi menggunakan media poster, 80% responden memiliki pengetahuan yang baik, 16,7% cukup, dan hanya 3,3% yang masih kurang. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah intervensi. Media poster terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD. Edukasi visual ini mampu menjangkau berbagai latar belakang pendidikan dan usia, serta mendapat tanggapan positif dari masyarakat. Disarankan agar media poster dimanfaatkan secara luas dalam kegiatan edukasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan, Media Poster, DBD, Pengetahuan Masyarakat, Puskesmas Tamalatea

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Menurut WHO (2024), terdapat lebih dari 7,6 juta kasus DBD di dunia dengan ribuan kematian. Di Indonesia, kasus DBD mencapai lebih dari 60 ribu pada tahun 2024. Di Kabupaten Jeneponto, Dinas Kesehatan mencatat 480 kasus, meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya. Rendahnya pengetahuan masyarakat

mengenai pencegahan DBD menjadi salah satu faktor utama meningkatnya angka kejadian. Edukasi kesehatan dengan media yang tepat menjadi salah satu upaya efektif dalam meningkatkan kesadaran. Poster dipilih karena mudah dipahami, murah, dan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas media poster dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DBD.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan metode perhitungan sederhana yang dapat dilakukan secara manual maupun melalui bantuan Microsoft Excel. Setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan (pre-test dan post-test). Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan dengan sistem penilaian, di mana setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Seluruh skor responden kemudian dijumlahkan dan dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk memudahkan klasifikasi tingkat pengetahuan. Perhitungan nilai pengetahuan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

Skor Pengetahuan (%) = $(\text{Jumlah skor yang diperoleh} \div \text{Skor maksimal}) \times 100\%$

Langkah berikutnya adalah menghitung jumlah responden dalam tiap kategori, baik pada hasil pre-test maupun post-test. Setelah jumlah kategori diketahui, persentasenya dihitung menggunakan rumus:

Persentase Kategori = $(\text{Jumlah responden pada kategori} \div \text{Total responden}) \times 100$

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Tamalatea Jeneponto beralamat di Jalan Balai Bontotangga, Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Lokasi ini dipilih karena masih ditemukan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan perlunya intervensi edukatif yang tepat sasaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi melalui media poster. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor pengetahuan responden pada saat post-test dibandingkan dengan pre-test. Edukasi menggunakan media poster terbukti menjadi metode yang efektif, praktis, dan mudah dipahami oleh masyarakat dalam upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

1. Berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok Usia	Jumlah	Persentase (%)
Dewasa awal (20 - 40)	12	73,3
Dewasa akhir (40 - 60)	10	26,7
Total	30	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4.1, mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa awal sebanyak 12 orang (73,3%), sedangkan kelompok dewasa akhir berjumlah 10 orang (26,7%). Total keseluruhan

responden adalah 30 orang (100%), yang menunjukkan bahwa responden didominasi oleh usia dewasa awal.

2. Berdasarkan jenjang pendidikan

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Sumber : Data Primer 2025

Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Tamat SD	3	10,0
SD	2	6,7
SMP	4	13,3
SMA	16	53,3
Perguruan Tinggi	4	13,3
Total	30	100,0

Berdasarkan Tabel 4.2, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang (53,3%). Sebagian lainnya berpendidikan Perguruan Tinggi dan SMP masing-masing 4 orang (13,3%), Tidak Tamat SD sebanyak 3 orang (10%), serta SD sebanyak 2 orang (6,7%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah.

3. Hasil Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (Pre Test dan Post Test)

Tabel 4. 3 Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi Pre Test dan Post Test

Kategori	Kategori			
	Pre Test		Post Test	
	Jumlah	%	jumlah	%
Baik	0	0,0	24	80,0
Cukup	1	3,3	5	16,7
Kurang	29	96,7	1	3,3
Total	30	100,0	30	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 4.3 menunjukkan perbandingan pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi melalui Pre Test dan Post Test. Pada Pre Test, mayoritas responden (96,7%) berada dalam kategori "Kurang," dengan hanya 3,3% yang berada dalam kategori "Cukup" dan tidak ada responden yang berada dalam kategori "Baik." Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden masih sangat rendah. Namun, setelah intervensi, terjadi perubahan yang signifikan. Pada Post Test, 80% responden berhasil mencapai kategori "Baik," sementara hanya 16,7% yang berada dalam kategori "Cukup" dan 3,3% yang masih dalam kategori "Kurang".

PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasarkan usia yang mayoritas responden berada pada kelompok dewasa awal sebanyak 12 orang, sedangkan responden dengan usia dewasa akhir berjumlah 10 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh usia dewasa awal. (Menurut Hurlock, 2015) usia dewasa awal berada pada rentang 20–40 tahun, ditandai dengan kondisi fisik dan kognitif yang masih optimal serta kemampuan adaptasi yang baik terhadap informasi baru. Pada fase ini, individu cenderung lebih terbuka menerima pengetahuan karena berada pada masa produktif, memiliki rasa ingin tahu tinggi, dan aktif dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, usia dewasa akhir berkisar antara 40–60 tahun, di mana individu masih memiliki kemampuan kognitif yang stabil, namun sering mengalami penurunan fisik sehingga penyajian informasi perlu lebih sederhana dan jelas (Sanrock, 2012).

Hal ini mendukung hasil penelitian bahwa responden dewasa awal lebih mudah menerima edukasi kesehatan melalui media visual seperti poster. Demikian temuan ini sejalan dengan penelitian (Ayu Naya Kasih Permatananda et al, 2024) yang menunjukkan bahwa kelompok dewasa awal lebih responsif terhadap media poster karena terbiasa dengan penyajian informasi yang ringkas, padat, dan menarik. Namun, penelitian oleh (Disyon, 2024) di Puskesmas Paal V Jambi menemukan bahwa meskipun kelompok usia produktif mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan poster, justru media video justru lebih efektif membentuk sikap dan perilaku.

Begitupun sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 16 orang, diikuti oleh perguruan tinggi dan SMP masing-masing 4 orang, tidak tamat SD sebanyak 3 orang, serta SD sebanyak 2 orang. Dengan demikian, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam memahami informasi. Menurut (Notoatmodjo, 2014) semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin mudah seseorang menerima dan menginterpretasikan informasi kesehatan. Adapun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Aminniati Firdiansyah et al, 2024) yang menunjukkan bahwa meskipun siswa MTS (setingkat SMP) memiliki pendidikan menengah, pengetahuan mereka meningkat signifikan setelah intervensi media poster dalam bentuk edukasi kesehatan (dari 60% menjadi 86,7% kategori baik).

Sedangkan temuan ini bertentangan penelitian (Sari, 2021) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan, karena faktor motivasi dan pengalaman pribadi lebih

dominan dalam memengaruhi penerimaan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal bukan satu-satunya faktor penentu dalam keberhasilan edukasi kesehatan, melainkan perlu didukung oleh pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui pada aspek pengetahuan setelah dilakukan edukasi kesehatan terdapat 5 orang berada pada kategori “cukup” dan 1 orang berada pada kategori “kurang”. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, tingkat pendidikan memengaruhi kemampuan memahami informasi. Responden dengan latar belakang pendidikan rendah, seperti tidak tamat SD atau hanya tamat SD, cenderung membutuhkan penjelasan tambahan untuk dapat memahami isi media poster secara menyeluruh. Kedua, faktor usia juga dapat memengaruhi daya tangkap informasi, di mana responden yang termasuk dewasa tengah mungkin mengalami keterbatasan dalam menerima informasi visual dibandingkan kelompok dewasa awal. Ketiga, motivasi dan minat individu berperan penting dalam keberhasilan penyuluhan kesehatan. Beberapa responden menunjukkan respon pasif, hanya membaca sekilas poster tanpa benar-benar memperhatikan isi pesan. Selain itu, faktor lingkungan seperti kondisi tempat pemasangan poster yang kurang strategis, pencahayaan, atau adanya gangguan sekitar juga bisa mengurangi efektivitas penerimaan informasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Notoatmodjo, 2014) yang menyatakan bahwa perubahan pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal (usia, pendidikan, minat, pengalaman) maupun faktor eksternal (lingkungan dan media penyuluhan) dan juga pengetahuan dapat ditingkatkan melalui edukasi kesehatan dengan media poster yang menarik, sederhana, dan mudah dipahami.

(Jantika Nur Khasanah et al, 2023) yang menyebutkan bahwa media poster terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan latar belakang usia dan pendidikan.

KESIMPULAN

Media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tamalatea Kabupaten Jeneponto. Mayoritas responden menunjukkan peningkatan dari kategori pengetahuan rendah menjadi baik setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media poster.

SARAN

1. Bagi Puskesmas

Media poster dapat digunakan sebagai salah satu sarana edukasi rutin dalam upaya pencegahan DBD

2. Bagi Tenaga Kesehatan:

Disarankan mengombinasikan media poster dengan metode penyuluhan interaktif agar pesan lebih mudah dipahami.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Dapat melakukan penelitian komparatif dengan media edukasi lain seperti video atau aplikasi digital untuk mengetahui efektivitas yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimah kasih kepada kedua orang tua saya bapak Hamzah Zubair dan Ibu Nur Hayati atas dukungan serta doa yang telah diberikan dan memfasilitasi segala kebutuhan saya selama proses penyusunan proposal ini. Saya ucapkan terimakasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, saran dan dukungan sehingga Proposal Penelitian ini dapat selesai, yaitu kepada :
2. Dr. Drs. Rusli, Apt, Sp.FRS Selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Iwan, S.Kp, M.Kes Selaku ketua jurusan D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
4. Naharia Laubo, S.pd., S.Kep., N.s., M.Kes Selaku Ketua Prodi D-III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.

5. H. Nasrullah, S.Kep., M.Kes selaku Pembimbing utama yang banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Alfi Syahar Yakub, SKp., M.Kes selaku Pembimbing pendamping yang banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam menyusun Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Sukma Saini, S.Kep., M.Kes selaku Penguji utama yang sudah meluangkan tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan kepada saya.
8. Junaidi S,ST, M.Kes selaku Penguji pendamping yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah saya.
9. Seluruh dosen dan Staff di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmu dan perhatian selama mengikuti pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Disyon, M. (2024). Efektivitas media poster dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit DBD di Puskesmas Paal V Jambi. *Internasional Journal of Medicine and Health*.
- Firdaniansyah, A., & Sulaiman, L. (2024). Edukasi dengan media poster terhadap pengetahuan terkait pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan 3M pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 1. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/PKS/index>
- Hurlock, E. B. (2015). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (5th ed.). Erlangga.
- Jelita, H. (2024). Edukasi pencegahan Demam Berdarah Dengue dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Dusun II Desa Sawit Rejo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Terapan*, 6(4). <https://journalpedia.com/1/index.php/jikt>
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Rineka Cipta.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup* (13th ed.). Erlangga.
- Sari, A. P. (2021). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan masyarakat setelah diberikan penyuluhan kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 115–123. <https://doi.org/10.3333/jikm.v12i2.2021>

